

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan masyarakat. Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan termasuk masyarakat Indonesia. Salah satu yang menyebabkan keresahan dan ketakutan di dalam masyarakat adalah penyebarannya yang sangat cepat. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina.

Dunia ini mendapatkan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang sama sekali belum diketahui, diawali laporan dari Tiongkok kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Prediksi awal hal ini terkait dengan makanan makanan laut. Pada 12 maret 2020 penyebab ini mulai teridentifikasi didapatkan kode genetiknya yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). (Dhir *et al.*, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus COVID-19 penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat, mulai banyak laporan-laporan dari negara lain yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara lainnya yang telah melaporkan munculnya virus COVID-19. Total kasus saat ini konfirmasi COVID-19 global pada 24 November 2020 adalah 58,900,547 kasus dengan 1,393,305 kematian (CFR 2,4%) di 219 negara terjangkit dan 178 negara transmisi lokal, dan kasus COVID-19 di Indonesia pada 24 November 2020 adalah 10.470.107 kasus negatif COVID-19 dengan kematian 159.934 (CFR 3,2%) (WHO, 2020).

Gejala Covid-19 dapat berupa gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala ini dapat hilang atau sembuh namun dapat berkembang kepada keadaan yang lebih parah. Pada penderita dengan gejala yang parah dapat muncul demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah. Bisa juga mengalami sesak nafas dan juga nyeri dada. Gejala-gejala ini merupakan akibat reaksi tubuh melawan virus ini. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus covid-19 yaitu demam di atas 38 derajat Celsius, batuk kering, sesak napas, ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Munculnya gejala dapat terlihat dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Covid-19 (Satgas penanganan Covid19, 2020; WHO, 2020).

Cara menetapkan kasus COVID-19 adalah pemeriksaan diagnosis COVID-19 yang dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) atau rapid test lebih dikenal dengan sebutan swab. Penatalaksana pasien dengan COVID-19 meliputi pemberian terapi, seperti pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Susilo dkk, 2020). Cara terbaik untuk mencegah memutuskan penyebaran virus COVID-19 melalui isolasi diri, deteksi dini, melakukan proteksi dasar melindungi diri sendiri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air dan sabun mencuci tangan yang benar atau menggunakan *hand sanitaizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik dan benar (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pengetahuan yang baik dari seluruh masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017).

Islam memandang penting ilmu pengetahuan dan menjadikannya kunci pedoman hidup. Surat pertama diturunkan oleh Allah SWT berisi perintah untuk belajar (Q.S Al-Alaq [96]:1-5). Nabi Muhammad SAW kemudian membimbing semua sahabatnya menjadi pencinta ilmu dan berkata “*satu bab ilmu yang dipelajari seseorang adalah lebih baik dari pada dunia dan segala isinya*” (H.R Abu Nuaim).

Islam memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan manusia. Martabat manusia selain ditentukan oleh peribadatnya juga ditentukan oleh kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Allah juga menyatakan bahwa orang-orang berilmulah yang takut kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman (Yedi, 2011):

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

“*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*” (QS. Fathir (35):28)

Sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul dan masa-masa setelahnya, banyaknya berbagai ujian yang menimpa. Ujian yang terjadi pada zaman Rasulullah yaitu terdapatnya wabah *tha'un*, penyakit menular yang mampu membunuh banyak manusia di suatu daerah. Wabah tersebut telah berulang kali terjadi di tengah-tengah manusia yang mengakibatkan banyak nyawa yang hilang. Hal itu tidak lain adalah agar kaum Muslimin lebih bertakwa dan meningkatkan keimanan kepada Allah. Nabi Muhammad memberi arahan tatkala terjadi sebuah pandemi di suatu daerah melalui sabdanya (Ridho, 2020). Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ  
وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا  
وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).*

Tingkat penyebaran virus COVID-19 di Indonesia semakin menyebar luas, pengetahuan tentang protokol pencegahan COVID-19 bagi masyarakat sangat diperlukan, maka dari itu pada penelitian ini peneliti akan menganalisa tingkat pengetahuan siswa SMA Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten terhadap protokol COVID-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMA Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten terhadap protokol pencegahan COVID-19?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang tingkat pengetahuan siswa SMA Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten terhadap protokol pencegahan COVID-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten terhadap protokol pencegahan COVID-19 dan tinjauan dari perspektif Islam

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap protokol pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 1, 2, 3 SMA Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten
2. Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap protokol pencegahan COVID-19 dari perspektif Islam pada siswa SMA Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini:

1. Bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap protokol pencegahan COVID-19 dan juga tinjauan dari perspektif Islam
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap protokol pencegahan COVID-19 dan menambah pengetahuan pada mekanisme penulisan karya ilmiah
3. Bagi penguku kebijakan dengan mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap protokol COVID-19 sehingga dapat merencanakan kebijakan terkait protokol pencegahan COVID-19